

**PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA GELINDING UNTUK
PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMA**

SKRIPSI



Oleh :

Vera Widiawati

NIM. 06071182025013

Program Studi Bimbingan dan Konseling

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

**PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA GELINDING UNTUK
PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Oleh :

Vera Widiawati

NIM. 06071182025013

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Mengesahkan :



**Koordinator Program Studi
Bimbingan dan Konseling**

**Fadhlina Rozzaqyah, M. Pd
NIP. 199301252019032017**

Pembimbing

**Rani Mega Putri, M.Pd., Kons
NIP. 198808182015042001**

**PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA GELINDING UNTUK
PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Oleh :

Vera Widiawati

NIM. 06071182025013

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Mei 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua : Rani Mega Putri, M.Pd., Kons ()
2. Anggota : Silvia AR, M.Pd ()

Indralaya, 22 Mei 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M. Pd

NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Vera Widiawati
NIM : 06071182025013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Permainan Bola Gelinding untuk Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang telah ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Vera Widiawati
NIM. 06071182025013

PRAKATA

Alhamdulillahirabbi'alamin, Segala puji bagi Allah Subhannahu Wata'ala yang telah mencurahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Permainan Bola Gelinding untuk Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA". Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi Wa Salam semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapat syafaatt Beliau di Yaumil Mahsyar kelak. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penyelesaian skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons selaku pembimbing atas segala bimbingan yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., Selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Prof. Dr. Sri Sumami, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, dan Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada penguji yang telah memberikan banyak saran untuk perbaikan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan banyak pengajaran serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran dan pengajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 20 Mei 2024

Penulis,



Vera Widiawati

NIM. 06071182025013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohiim..

Alhamdulillahirabbli'alamin, segala puji bagi Allah Subhannahu Wata'ala tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wa Sallam. Atas Segala rasa syukur skripsi ini penulis sembahkan kepada :

- Allah Subhannahu Wata'ala atas segala curahan nikmat serta karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
- Terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak Suhayat.K dan Ibu Temi Meilawati atas segala kasih sayang, motivasi, nasihat serta do'a yang tidak pernah henti dipanjatkan. Terimakasih telah banyak berkorban baik secara materi, dan tenaga demi menguliahkan saya. Semoga Papah dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan selalu berada dalam lindungan Allah agar saya bisa membanggakan, membahagiakan papah, ibu, dan mengangkat derajat keluarga kita.
- Terimakasih untuk kakak-kakak ku yaitu kak Fery Frananda dan Kak Ahmad Al Ghaffar yang selalu memberikan motivasi, selalu mensupport, dan mendoakan adiknya. Semoga kakak sehat selalu, panjang umur, dan selalu berada dalam lindungan Allah.
- Untuk Almarhum mbah saya yang sudah di syurga, gelar ini salah satunya saya persembahkan untuk mbah, meskipun mbah sudah di sisi Allah, semoga mbah bangga dengan pencapaian saya ini.
- Untuk diri sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini, tetap bertahan meskipun sering kali terbentur dengan keadaan. Tetap rendah hati ya, jangan sombong, jadikan gelar ini sebagai ladang investasi bagi akhiratmu.
- Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik saya, ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons. Yang sudah sabar membimbing, mengarahkan

dan membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi saya secara tepat waktu.

- Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga, semoga menjadi ladang pahala dan menjadi amal jariyah.
- Teman-teman dekat saya Fadilla Meysa Putri, dan Pratiwi yang telah banyak membantu saya selama perkuliahan, dan penyemangat saya selama penulisan skripsi.
- Untuk seseorang yang telah menemani saya dari awal perkuliahan sampai saat ini, terimakasih atas dukungan, doa, serta rasa sabar selama ini. Semoga sehat selalu, dilancarkan rezeki dan urusannya. Semoga dapat terus menemani saya sehingga harapan kita dapat terkabulkan satu persatu
- Seluruh orang-orang yang telah saya anggap keluarga, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa sayang saya kepada kalian semua.
- Terimakasih untuk seluruh keluarga SMA Negeri 1 Indralaya Utara mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Staf TU serta Siswa Siswi kelas XI yang telah memberikan saya kesempatan dalam melakukan penelitian sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.
- Teman-teman seperjuangan saya BK Angkatan 2020 Indralaya, terimakasih telah kebersamai dalam waktu yang singkat ini, semoga selalu terjalin tali silaturahmi untuk kita semua. Semangat dalam menggapai impian dan cita-cita kita masing-masing.
- Almamater UNSRI yang sangat saya cintai, yang akan menjadi kebanggaan saya sampai kapanpun.

MOTTO HIDUP

“Berhenti mengeluh pada nasib yang buruk, tapi berusaha untuk mengubahnya, karena itu adalah jalan ninjaku”

~Vera Widiawati~

“Jika kau tidak mau mengambil RESIKO, kau tidak dapat menciptakan MASA DEPAN”

~Monkey D Luffy”

DAFTAR ISI

Surat Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pengesahan Penguji	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Bullying</i>	12
2.1.1 Pengertian <i>Bullying</i>	12
2.1.2 Jenis-jenis <i>Bullying</i>	12
2.1.3 Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	13
2.1.4 Dampak <i>Bullying</i>	14
2.2 Permainan	15
2.2.1 Pengertian Permainan	15
2.2.2 Manfaat Bermain Permainan	16
2.3 Bola Gelinding	17
2.3.1 Pengertian Bola Gelinding.....	17
2.3.2 Alat dan Bahan Permainan Bola Gelinding.....	17
2.3.3 Langkah-langkah Permainan Bola Gelinding.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Variabel Penelitian.....	22
3.3 Definisi Operasional Variabel	22
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	22

3.5 Subjek Uji Coba.....	23
3.6 Jenis Sumber Data	23
3.7 Teknik Pengumpulan Data	23
3.8 Uji Validitas Reabilitas Instrument Penelitian.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil.....	25
4.2 Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Form Wawancara Guru BK	21
Tabel 2 : Persentase Tingkat Pencapaian Responden.....	24
Tabel 3 : Prosedur Pengembangan Permainan Bola Gelinding untuk Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa SMA.....	25
Tabel 4 : Angket Bullying.....	26
Tabel 5 : Desain Papan Permainan Bola Gelinding	35
Tabel 6 : Desain Awal Kartu Permainan Bola Gelinding	36
Tabel 7 : Hasil Validasi dari Ahli.....	40
Tabel 8 : Kesimpulan Hasil Validasi Ahli.....	41
Tabel 9 : Hasil Uji Coba Permainan.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Diagram Model ADDIE 20
Gambar 2 : Tampilan Akhir Desain Kartu Permainan Bola Gelinding untuk
Pencegahan Perilaku *Bullying* setelah direvisi..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Usulan Judul Skripsi	56
Lampiran 2 : Lembar Pengesahan Proposal Penelitian	57
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara guru BK.....	58
Lampiran 4 : Gform Wawancara Siswa	59
Lampiran 5 : SK Pembimbing.....	60
Lampiran 6 : SK Surat Mohon Izin Penelitian dari dekanat FKIP	61
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	62
Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian di Sekolah	63
Lampiran 9 : Surat Tugas Validator	64
Lampiran 10 : Lembar Validasi Ahli (Tampilan).....	65
Lampiran 11 : Lembar Validasi Ahli (Bahasa)	66
Lampiran 12 : Lembar Validasi Ahli (Konten/Isi)	67
Lampiran 13: Surat Izin Adopsi Instrumren.....	68
Lampiran 14 : Lembar Persetujuan Review	69
Lampiran 15 : Bebas Pustaka FKIP.....	70
Lampiran 16 : Bebas Pustaka UNSRI	71
Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian	72
Lampiran 18 : Lembar Persetujuan UAP	73
Lampiran 19 : Lembar Hasil Review	74
Lampiran 20 : RPL	77
Lampiran 21 : Hasil Cek Similarity.....	90

ABSTRAK

Fenomena *bullying* kian merebak di lingkungan sekolah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan permainan bola gelinding untuk pencegahan perilaku *bullying* pada siswa SMA. Penelitian ini dikembangkan dengan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sebagai berikut. Tahap *Analysis* dilakukan dengan studi pendahuluan dan studi literatur, tahap *Design* dilakukan dengan mengembangkan desain permainan mulai dari materi yang dituangkan dalam bentuk kartu permainan dan juga mendesain papan permainan bola gelinding. *Development* yaitu mengembangkan permainan bola gelinding yang kemudian di validasi oleh tiga ahli dengan skor validasi tampilan 97%, validasi konten 95%, dan bahasa 91%. *Implementation* yaitu mengimplementasikan media permainan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya Utara dengan siswa berjumlah 10 orang di Aula SMA Negeri 1 Indralaya Utara, tahap *Evaluation* ini dilakukan untuk mengevaluasi permainan bola gelinding apakah sudah layak atau belum untuk digunakan. Berdasarkan hasil dari pengembangan media permainan bola gelinding tersebut didapat bahwa permainan bola gelinding ini sudah valid berdasarkan validasi tampilan, konten, dan bahasa. Media Permainan bola gelinding ini juga layak digunakan di SMA.

Kata kunci : *Bola Gelinding, Bullying, Pencegahan, SMA*

ABSTRACT

The phenomenon of bullying is increasingly widespread in the school environment. Therefore, this research aims to develop a rolling ball game to prevent bullying behavior in high school students. This research was developed using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) method as follows. The Analysis stage was carried out with preliminary studies and literature studies, the Design stage was carried out by developing a game design starting from material outlined in the form of game cards and also designing a rolling ball game board. Development, namely developing a rolling ball game which was then validated by three experts with a display validation score of 97%, content validation 95%, and language validation 91%. Implementation is implementing game media which is carried out at SMA Negeri 1 Indralaya Utara with 10 students in class XI 1. This evaluation stage is carried out to evaluate the rolling ball game whether it is suitable for use or not. Based on the results of the development of the rolling ball game media, it was found that this rolling ball game was valid based on validation of appearance, content and language. Media this rolling ball game is also suitable for use in high school.

Keywords : *Rolling Ball, Bullying, Prevention, High School*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan seorang individu yang akan beranjak dewasa dan mengenal mana yang benar dan yang salah, memahami peran dalam dunia sosial, mengenal lawan jenis, menerima jati diri tentang apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada dirinya, serta mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri individu. Piaget (dalam Hamdanah, 2022) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja merupakan suatu usia yang mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, paling tidak sejajar. Pada saat ini remaja dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi apapun jenis tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja merupakan usia yang sangat kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan menentukan kematangan usia dewasa (Jannah, 2016). Khadijah (2019) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa perkembangan, masa peralihan, masa perubahan secara emosi menuju usia dewasa. Masa remaja ini juga dikenal dengan masa yang sangat rentan, hal ini dikarenakan pada masa ini remaja akan mengalami suatu proses penyesuaian diri berdasarkan faktor perubahan.

Seperti halnya pada semua periode yang memerlukan proses penyesuaian diri, penting didalam suatu rentang kehidupan maka masa remaja memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Jatmita (dalam Putro, 2017) berpendapat bahwa pada masa remaja ini merupakan masa-masa sulit bagi seorang remaja dan orangtuanya. Maka dari itu kesulitan yang kerap terjadi berangkat dari sebuah fenomena remaja itu sendiri dengan beberapa kekhususan yaitu : (1) Remaja mulai meyampaikan suatu hak dan kebebasannya ketika berargumen. Akibatnya perselisihan dan ketegangan terjadi, terjadinya bias,

sehingga menjauhkan remaja dari keluarganya. (2) Pada masa ini remaja akan lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya dibanding ketika masih kanak-kanak. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh orang tua yang kian melemah. Anak remaja yang memiliki kesenangan tersendiri terkadang bertentangan dengan pola perilaku dan kesenangan keluarga. Contohnya dalam hal *fashion*, gaya potongan rambut, dan jenis musik yang disukai. 3) pada masa ini remaja akan mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik dari segi pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang muncul kerap kali menimbulkan ketakutan, dan menjadi sumber perasaan frustrasi. 4) Remaja sering menjadi *over confidence* (terlalu percaya diri) bersamaan dengan hal ini biasanya emosinya yang juga meningkat sehingga menyebabkan remaja sulit menerima nasihat dan arahan dari orang tua.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami beberapa ciri yang menjadi kekhususan remaja sebagai berikut : (1) Masa remaja merupakan periode yang penting. Pada masa ini perkembangan fisik yang terjadi begitu cepat diiringi dengan perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini merupakan masa dimana remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Semua perkembangan ini memerlukan beberapa penyesuaian mental serta diperlukan pembentukan sikap, nilai, serta minat baru. (2) Masa remaja merupakan masa peralihan. Masa ini merupakan masa dimana remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga seorang remaja. Status remaja yang tidak jelas ini terkadang menguntungkan bagi remaja, hal ini dikarenakan status ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai bagi dirinya sendiri. (3) Masa remaja merupakan periode perubahan. Jika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap serta perilaku juga akan menurun. (4) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode perkembangan tentunya memiliki masalah tersendiri, akan tetapi masalah yang terjadi pada masa remaja sering menjadi permasalahan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dengan penyelesaian yang sesuai dengan harapan mereka.

identitas-ego. (6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semauanya, tidak dapat dipercaya, dan cenderung suka berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing, memberikan arahan, serta mengawasi remaja yang mengalami ketakutan akan hal tanggungjawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal. (7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Remaja kerap memandang kehidupan sesuai dengan yang diinginkan bukan dengan sebagaimana adanya, hal ini biasanya terjadi dalam hal harapan dan cita-cita. Remaja akan merasa kecewa dan sakit hati apabila orang lain membuatnya kecewa atau jika ia tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan. (8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja perlahan mulai memfokuskan diri pada pola perilaku layaknya orang dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, serta terlibat dalam perbuatan seks bebas yang meresahkan. Mereka menganggap bahwa hal ini merupakan suatu keinginan yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Hurlock (Dalam Putro, 2017).

Berdasarkan salah satu ciri kekhususan pada masa remaja yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya masa remaja dianggap sebagai ambang masa dewasa, masa ini juga dapat dikatakan sebagai segmen kehidupan yang penting dalam perputaran sistem perkembangan seorang individu. Masa ini juga merupakan masa perubahan yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Oleh karena itu, agar dapat melakukan sosialisasi dengan baik, maka remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula.

Remaja yang menjalankan tugas perkembangan sosialnya dengan baik, tidak akan mengalami kesulitan didalam kehidupan sosialnya, justru malah akan membawa suatu kebahagiaan serta kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan pada fase-fase berikutnya. Sebaliknya, jika remaja gagal dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya maka hal itu akan membawa pengaruh negatif dalam kehidupan sosial di fase-fase perkembangan berikutnya.

Adapun pengaruh negatif yang terjadi akibat dari kegagalan yang dialami oleh remaja salah satunya adalah remaja tidak berhasil dalam menjalankan tugas

perkembangan mengenai pencapaian kematangan hubungan dengan teman sebaya. Adapun permasalahan yang terjadi akibat dari kegagalan pencapaian hubungan dengan teman sebaya ini yaitu tidak bisa membangun hubungan baik dengan teman sebaya, perkelahian yang terjadi antar kelompok teman sebaya, sulit menerima seseorang apabila tidak memiliki kesamaan (sefrekuensi) dengan dirinya, suka menyendiri, tertutup, dan sulit bergaul dengan kelompok teman sebaya, suka melakukan kenakalan remaja seperti tawuran, dan juga melakukan tindakan *bullying*.

Indonesia merupakan salah satu negara yang diduga mengalami angka kejadian *bullying* yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Siswa berbasis Sekolah Global (*Global School based Student Health Survey/GSHS*) pada tahun 2015 menunjukkan 24,1 % remaja pria dan 17,4% remaja wanita mengalami intimidasi. Salah satu contoh kekerasan emosional dan fisik yang umumnya terjadi pada kalangan anak dan remaja adalah kasus perundungan atau *bullying* yang saat ini telah menjadi kasus yang diketahui secara luas.

Kasus *bullying* di lembaga pendidikan nampaknya tidak akan pernah menurun, bahkan dapat dikatakan terus meningkat di setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari data statistik mengenai kasus *bullying* dari rentang tahun 2015 sampai tahun 2022. WHO melalui *Global School-Based Student Health* (GSHS) pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa sekitar 18 juta anak pada usia 13-15 tahun telah mengalami *bullying*. Selanjutnya survei GSHS juga memberikan gambaran bahwa 25% dari kasus tersebut berupa pertengkaran fisik yang dialami oleh anak laki-laki lebih tinggi dibanding dengan yang dialami oleh anak perempuan yaitu sebesar 36% sedangkan untuk anak perempuan hanya 13%. Adapun data lain berasal dari penelitian yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2018. PISA menyimpulkan bahwa sekurang kurangnya 41% pelajar Indonesia pernah mengalami yang namanya *bullying* setidaknya beberapa kali dalam satu bulan. Sedangkan pada tahun 2022 KPAI melaporkan 226 kasus *bullying* kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk 18 kasus *bullying* yang terjadi di dunia maya. Tidak hanya itu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengamati kasus *bullying* di sekolah yang makin marak terjadi. (FSGI)

mencatat setidaknya 16 kasus *bullying* yang ada disekolah dalam jangka waktu Januari-Juli tahun 2023. (FGSI) dalam laporannya menyebutkan empat kasus terjadi pada awal masuk tahun ajaran baru pada bulan Juli tahun 2023. Kasus *bullying* mayoritas terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25%, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 25%, Madrasah Tsanawiyah 6,25%, lalu pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 18,75%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 18,75% dan Pondok Pesantren 6,25 %. Empat kasus yang baru saja terjadi pada bulan Juli 2023 tersebut diantaranya kekerasan terhadap 14 siswa di Kabupaten Cianjur yang terlambat masuk sekolah, kekerasan yang terjadi antara kakak kelas terhadap adik kelas, pem-bullyan siswa SMAN di Kota Bengkulu oleh empat orang guru, dan penusukan siswa SMA di kota Samarinda.

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan diatas, maka kasus *bullying* ini merupakan salah satu contoh kasus yang harusnya mendapatkan perhatian lebih, karena jika tidak ditindaklanjuti dengan serius, maka *bullying* akan terus terjadi dimana-mana. Adapun Definisi *bullying* sendiri dalam bahasa Indonesia secara etimologi memiliki arti penggertak, orang yang suka mengganggu orang lemah Wiyani (Dalam A'ini & Andriati, 2020). Ariesto (Dalam Zakiyah, E.Z. & Sahadi, 2017) menyebutkan terdapat 5 faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* antara lain : (1) Keluarga. Biasanya pelaku *bullying* ini berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang yang bermasalah. Anak akan mempelajari ataupun meniru perilaku dari orang tuanya. Orang tua yang ketika marah suka menghukum anaknya secara berlebihan, ataupun situasi rumah yang dipenuhi dengan agresi, stress, serta permusuhan. Hal inilah yang bisa menyebabkan anak mempraktikkan dari apa yang ia lihat ataupun ia rasakan sehingga ia melakukan hal yang sama terhadap orang lain. (2) Sekolah. Tidak sedikit sekolah yang masih menganggap bahwa *bullying* adalah hal yang sepele. Hal inilah yang nantinya mengakibatkan anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan penindasan terhadap anak lain. (3) Kelompok sebaya. Anak-anak yang berinteraksi dalam lingkungan sekolah dan dengan teman yang berada dilingkungan rumah. (4) Tayangan media sosial. Media sosial membentuk

perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Adapun bentuk-bentuk *bullying* yang biasa ditampilkan didalam media sosial adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* Relasional dan *cyber bullying*. (5) Tayangan televisi dan media cetak. Jika dilihat dari segi tayangan yang disajikan dari tayangan televisi dan media cetak, kedua hal ini secara tidak langsung membentuk suatu pola perilaku *bullying*.

Hal ini selaras dengan pendapat Coloroso (Dalam Prasetya, dkk., 2020), ia menyebutkan bentuk-bentuk perilaku *bullying* diantaranya *bullying* fisik, tindakan yang berupa tindakan yang termasuk dalam jenis penindasan fisik seperti: mencekik, meninju, menyikut, memiting, menggigit, menendang, mendorong mencubit, menjambak, meludahi, memukul, melempar, dan lainnya. *Bullying* verbal, yaitu berupa: mengintimidasi, menjuluki, menghina, menyebar rumor, memfitnah, merendahkan, memaki, mencela, komentar rasis, dan mengancam. *Bullying* relasional, yaitu *bullying* yang bertujuan untuk menjatuhkan harga diri korban melalui tindakan penindasan dengan tujuan menjatuhkan harga diri korbannya, melalui tindakan mengucilkan, mengejek, memandang dengan sinis, mengabaikan, menghindari, mendiamkan, mempermalukan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan bentuk-bentuk *bullying* yang telah dijelaskan diatas tentunya *bullying* menimbulkan dampak yang buruk bagi para korbannya. Wardhana, (2014:22-26) Diantaranya *bullying* menimbulkan ketakutan & gangguan psikologi. Setiap harinya ada 160.000 murid yang membolos dari sekolah karena takut di-*bully*. 1 dari 10 murid pindah sekolah disebabkan karena takut di-*bully*, orang yang pernah mengalami tindakan pem-*bullyan* mengalami kesulitan dalam menjaga jalinan persahabatan dalam jangka waktu yang panjang serta menjalin hubungan yang baik dengan orangtua mereka.

Sebuah penelitian memberikan kesimpulan bahwa korban yang pernah mengalami suatu tindakan *bullying*, maka mereka dapat melakukan *bullying* terhadap diri sendiri bahkan sampai membahayakan diri. Selain itu, *bullying* juga menimbulkan dendam & budaya kekerasan. Penelitian menemukan bahwa orang yang pernah mengalami pem-*bullyan* lebih mungkin untuk mengalami kesulitan dalam lingkungan pekerjaan. Selain itu, *bully* menimbulkan dendam & Budaya

kekerasan bahkan yang paling parah *bullying* dapat membahayakan nyawa. Pada tahun 2013 terdapat kasus *bullying* yang mengakibatkan hilangnya nyawa seorang mahasiswa baru ITN Malang bernama Fikri Dolasmantya. Menurut keterangan saksi, Fikri kehilangan nyawa akibat tindak kekerasan fisik yang dilakukan oleh senior-seniornya. Fikri sempat mengeluh sesak nafas hingga dilarikan ke puskesmas terdekat. Akan tetapi, nyawa Fikri sudah tak tertolong lagi. Kasus yang sama juga dialami oleh seorang remaja asal sekolah SMA 3 Jakarta bernama Afriand atau yang memiliki panggilan akrab (Aca). Aca mendapatkan kekerasan fisik dari senior-seniornya pada saat mengikuti kegiatan pengenalan alam di Tangkuban Perahu bagi calon anggota ekstrakurikuler pecinta alam yang ada disekolahnya. Aca meninggal dunia setelah beberapa hari dirawat di rumah sakit. Pihak rumah sakit menemukan kejanggalan atas kematian Aca, setelah menemukan luka lebam pada bagian perut dan pipi sebelah kanannya.

Berdasarkan hal tersebut maka *bullying* memiliki dampak yang sangat buruk bagi individu. Maka dari itu diperlukan upaya untuk mencegah fenomena *bullying* di kalangan siswa SMA. Salah satu upaya tersebut yaitu melalui Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling berasal dari suku kata "*guidance*" dan "*counseling*" yang diterjemahkan dari bahasa Inggris. "*Guidance*" berakar dari kata "*guide*" yang berarti membimbing, menunjukkan, membantu, mengatur, menentukan, mengendalikan, memimpin, memberi saran, serta menuntun. Jadi bimbingan dapat dimaknai membantu atau menuntun. Akan tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Sedangkan kata "*counseling*" berarti suatu proses dimana seorang konselor melakukan penilaian konselor untuk membuat suatu penafsiran fakta yang berkaitan dengan pilihan, perencanaan, atau menyesuaikan yang mana yang perlu dia buat. Bimbingan dan konseling juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat program pelayanan atau sebuah bantuan yang diberikan secara perorangan ataupun kelompok dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari secara mandiri sehingga berkembang maksimal, dan mampu membantu peserta didik dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dialaminya. Badrujama (dalam Ramlah, 2018).

Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu memberikan bantuan kepada individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga ia mampu paham akan kelebihan dan kekuarangan dirinya, bisa menerima dan menyikapi secara positif, sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut di kehidupan sosialnya. Bimbingan dan konseling tentunya juga memiliki fungsi. Fungsi bimbingan dan konseling sebagai layanan yang diharapkan mencetak individu yang memiliki suatu kepribadian yang utuh dan mandiri. (Fiah: 27)

Fungsi suatu layanan dapat diketahui dengan cara melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang bisa diberikan oleh layanan yang diberikan. Suatu layanan bisa dikatakan tidak berfungsi apabila tidak menampakkan kegunaan ataupun tidak memberikan suatu manfaat ataupun sebuah keuntungan tertentu. Hikmawati (2016:18) mengatakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling di sekolah ada 10 yaitu : 1) fungsi pemahaman, 2) fungsi preventif, 3) fungsi pengembangan, 4) fungsi penyembuhan, 5) fungsi penyaluran, 6) fungsi adaptasi, 7) fungsi penyesuaian, 8) fungsi perbaikan, 9) fungsi fasilitas, dan 10) fungsi pemeliharaan.

Dalam hal ini fungsi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengimplementasikan fungsi bimbingan dan konseling yang kedua yaitu fungsi preventif atau pencegahan, yang memiliki arti bahwa bimbingan dan konseling dapat menghasilkan tercegahnya atau dapat menghindarkan individu dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghalangi, ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya. tercipta suasana yang rileks serta menyenangkan, sehingga nantinya akan mempermudah dalam memecahkan permasalahan mengambil suatu keputusan, merencanakan sesuatu serta berkomunikasi dengan baik. Salah satu cara menciptakan suasana yang rileks dan menyenangkan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan menggunakan media permainan. Adapun media yang dapat digunakan dalam rangka untuk melakukan pencegahan *bullying* dikalangan siswa SMA adalah bola gelinding.

Menurut wikipedia bola merupakan benda bulat yang dipakai sebagai alat olahraga ataupun permainan. Pada umumnya bola terisi oleh dengan udara. Bola juga memiliki ukuran yang bermacam-macam sesuai dengan fungsinya. Beberapa diantaranya adalah bola bekel, bola kasti, bola keranjang, bola keranjang, bola golf, bola bisbol, bola billiar, dan masih banyak lagi. Sedangkan kata “gelinding” menurut KBBI artinya berguling-guling seperti roda berputar. Jadi dapat disimpulkan bahwa bola gelinding adalah jenis permainan yang menggunakan bola kecil yang dimainkan dengan cara menggelindingkan bola ke papan permainan yang telah diberi pin sebagai penghalang agar bola tidak langsung jatuh menggelinding ke dasar papan. Adapun Alasan peneliti memilih media permainan bola gelinding sebagai media pencegahan perilaku *bullying* adalah karena media ini kreatif, inovatif dan mudah dimainkan oleh anak SMA.

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang juga menggunakan media permainan sebagai upaya pencegahan terhadap tindak perilaku bullying ini pernah dilakukan oleh SMAN 1 Lawang. Adapun hasil akhir dari pengembangan media permainan sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMAN 1 Lawang ini membuahkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang dilakukan di 7 kelas yang mengatakan bahwa permainan ular tangga ini sangat bermanfaat, dan 5 kelas lainnya menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan permainan ular tangga pada materi bullying ini bermanfaat. Ini membuktikan bahwa kinerja pada masing-masing kelasnya sangatlah baik.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi awal dengan melakukan sesi wawancara bersama guru BK dan beberapa siswa mengenai fenomena *bullying* di SMA Negeri 1 Indralaya Utara pada tanggal 21 Agustus 2023. Pada pertemuan ini diperoleh hasil bahwa terdapat fenomena *bullying* di SMA Negeri 1 Indralaya Utara seperti tindak senioritas yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelas di lingkungan asrama yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi beberapa peserta didik, pengabaian terhadap teman, dan menjadikan teman sebagai bahan olok-olokan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa guru BK di SMA Negeri 1 Indralaya Utara belum pernah memberikan layanan BK berupa bimbingan kelompok menggunakan

media permainan. Berdasarkan hasil survei pada studi awal dan permasalahan diatas maka hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan permainan bola gelinding sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan permainan bola gelinding untuk mencegah perilaku *bullying*?
2. Bagaimana kelayakan permainan bola gelinding untuk mencegah perilaku *bullying*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu :

1. Mengembangkan media permainan bola gelinding untuk mencegah perilaku *bullying*
2. Mengetahui kelayakan permainan bola gelinding pada pencegahan perilaku *bullying*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai pencegahan tindak perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang Bimbingan dan konseling sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah untuk menyadari perlunya pencegahan mengenai tindak perilaku *bullying* di sekolah, serta menjadi bahan rujukan dan pertimbangan untuk merencanakan tindak lanjut atas permasalahan maupun upaya pengembangan media permainan bola gelinding sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying*.

2) Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru BK disekolah dalam memberikan layanan bimbingan maupun konseling yang tepat untuk pencegahan tindak perilaku *bullying* serta mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan *bullying*.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai *bullying*

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan juga perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang *bullying* di jenjang SMA

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, A. &. (2020). Hubungan Harga Diri dan Pengetahuan Tentang Bullying dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Alturuistik (JIKA)* , 3(2) 30.
- Ananta, A. &. (2021). *StopBully*. Surabaya: Untag Surabaya Press.
- Arikunto. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Badrujana. (2022). *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Fiah, R. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Hamdanah. (2022). *Remaja dan Dinamika*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayati & Amalia, R. (2021). Psychological Impact on Adolescent Victims of Bullying. *Jurnal Media Keperawatan Indonesia*, 4(3) 203.
- Hikmawati. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, M. F. (n.d.). Retrieved Agustus Jum'at, 2023, from <https://news.unair.ac.id/2019/09/02/memahami-fenomena-bullying-di-kalangan-remaja-indonesia/?=i>
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1) 244.
- Karimudin, A. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Khadijah. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih*, 6(1) 21.
- KBBI, K. B. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved Oktober Sabtu, 2023, from <https://kbbi.web.id/gelinding.html>
- Nasdim. (2013). Fenomena Bullying dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2) 78-79.

- Nasution, L.M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*. 14(1). 52
- Okpatrioka. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* , 1(1) 88
- Olweus, D. (1995). Bully/Victim Problem In School : Fact and Invention. *European Journal*, XII (4) 495
- Prasetya, dkk. (2020). Buku Mengenai Bullying dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*. 2 (2) 132
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian* , 10(2) 25
- Putro, H. &. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 4(1) 54
- Putro, K. (2017). Memahami Ciri dan Ilmu Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* , 17(1) 26
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mauizhah* , 1(1) 71
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta .
- Rizky, S. &. (2024, Maret Sabtu). *Viva.co.id*. Retrieved Maret Selasa, 2024, from <https://www.viva.id/showbiz/gosip/1692787-kondisi-terbaru-korban-bullying-geng-anak-vincent-rompies-tertekan-dan-stres-akut>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhertina. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Uce. (2021). Urgensi Pemilihan Alat Permainan Anak Usia Dini Sebagai Perangsang Perkembangan Otak Anak. *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Islam*, 11 (4) 744.
- Wikipedia. (n.d.). *Bola*. Retrieved Oktober Sabtu, 2023, from <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bola>.
- Zakiah, E. &. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal UNPAD*, 4(2) 327-328.